

HUBUNGAN LINGKUNGAN TERHADAP PERILAKU LGBT DI YAYASAN TARATAK JIWA HATI KOTA PADANG

ENVIRONMENTAL RELATIONSHIP TOWARD LGBT BEHAVIOR IN FOUNDATION TARATAK JIWA HATI, PADANG CITY

Weny Amelia¹, Alfitri², Retno Jayenti Efendi³

^{1,3}Prodi S1 Keperawatan, STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang

²RSUP Dr.M.Djamil Padang

Email*: wenyamelia.wa@gmail.com

ABSTRAK : Perilaku LGBT merupakan bentuk dari perilaku penyimpangan seksual. Salah satu faktor-faktor yang menyebabkan seseorang cenderung untuk menjadi bagian dari LGBT adalah lingkungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan lingkungan terhadap perilaku LGBT di Yayasan Taratak Jiwa Hati Kota Padang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan lingkungan dengan perilaku LGBT di Yayasan Taratak Jiwa Hati Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah *Survey Analitik* dengan desain *cross sectional* dengan jumlah sampel 49 orang. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Uji statistik menggunakan *uji chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan lebih dari separoh (51,0%) responden tidak terpengaruh lingkungan, lebih dari separoh (53,1%) responden berperilaku LGBT dan terdapat hubungan lingkungan terhadap perilaku LGBT pada responden di Yayasan Taratak Jiwa Hati Kota Padang ($p=0,001$). Diharapkan bagi pihak yayasan dalam hal ini Yayasan Taratak Jiwa Hati Kota Padang untuk memberikan dukungan sosial kepada responden agar responden mampu menentukan identitas dirinya atau jati diri dengan baik dan bijak.

Kata Kunci : Lingkungan, Perilaku LGBT

ABSTRACT : *LGBT behavior is a form of sexual deviant behavior. One of the factors that causes a person to be a part of LGBT is the environment. The purpose of this study was to determine the relationship of the environment to LGBT behavior at the Taratak Jiwa Hati Padang City Foundation. The purpose of this study was to determine the relationship of the environment with LGBT behavior at the Taratak Jiwa Hati Padang City Foundation. This type of research is an Analytical Survey with cross sectional design with a sample of 49 people. The research instrument used a questionnaire. Statistical tests use the chi-square test. The results showed more than half (51.0%) of respondents were not affected by the environment, more than half (53.1%) of respondents behaved LGBT and there was an environmental relationship to LGBT behavior among respondents at the Taratak Jiwa Hati Padang City Foundation ($p = 0.001$). It is expected for the foundation in this case the Taratak Jiwa Hati Padang Foundation to provide social support to respondents so that respondents are able to determine their identity or identity properly and wisely.*

Keywords: *Environment, LGBT Behavior*

A. PENDAHULUAN

LGBT (lesbian, gay, biseksual, transgender) merupakan suatu istilah modern yang merupakan gabungan dari empat perilaku yang menyimpang atau melawan kodrat dan menolak ketentuan Tuhan. Namun pada kenyataannya bagian-bagian dari LGBT memiliki ciri khas, tujuan, dan identitas yang berbeda sesuai dengan pengelompokannya (Nugroho, 2014).

Amerika Serikat merupakan negara pertama dengan jumlah komunitas LGBT terbanyak di dunia, dan juga negara pertama yang melegalkan pernikahan sejenis tahun 2015 (ConQ, 2015). *British Broadcasting Corporation* (BBC) dan badan statistik Inggris melakukan penelitian tentang jumlah homoseksual di Inggris sebesar 2,2% dari 8 juta jumlah penduduk Inggris, yaitu 167.000 orang (Kiki dalam Putri, 2018).

Menurut survey *Centre Intelligence of Agency* (CIA), jumlah populasi LGBT di Indonesia berada pada urutan ke-5 terbanyak di dunia setelah China, India, Eropa, dan Amerika Serikat (Rahman, 2015).

Sebanyak 3% atau sekitar 7.5 penduduk Indonesia dari 250 juta penduduk Indonesia secara keseluruhan adalah LGBT. Secara statistik sulit untuk menentukan berapa jumlah dari kelompok LGBT di Indonesia, karena belum banyak dari mereka yang mau membuka diri ke khalayak ramai (*United Nations Programme on HIV/AIDS* (UNDP & UNSAID), 2014).

Data dari Ketua Perhimpunan Konselor VCT HIV Indonesia (PKVHI) kota Padang, jumlah LGBT di Padang dari hasil pemetaan lembaga swadaya masyarakat (LSM) pada tahun 2015 di dapatkan jumlah transgender 133 orang dan gay sebanyak 861 orang. PKVHI Wilayah Sumbar, mengungkapkan estimasi jumlah pelaku LGBT di Sumbar hingga april 2018 mencapai 14.469 orang (Putri, 2018).

Dampak dari perilaku LGBT tersebut yaitu rentan terhadap resiko tinggi tertular virus *Human immunodeficiency* (HIV) virus yang menyebabkan AIDS dikarenakan gaya hidup seksual mereka yang rentan dan beresiko dengan terjadinya kekerasan psikologi dan seksual. Dikutip dari *Router, Center for Disease Control and Prevention* (CDC) memperkirakan ada 1,1 juta masyarakat Amerika Serikat yang mengidap *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dikarenakan LGBT. CDC mengungkapkan hanya dengan 4% pria homoseksual yang berhubungan seks dengan sesama jenis akan menyebabkan 66% dari mereka tertular infeksi baru di negara tersebut. Tidak hanya kesehatan fisik, kelompok LGBT juga di dikhawatirkan mengalami masalah pada kesehatan psikologisnya (Putri, 2018).

Perilaku menyimpang adalah setiap perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma dalam masyarakat. Salah satu bentuk perilaku menyimpang adalah penyimpangan seksual yaitu semua tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka untuk memperbaiki perilaku tersebut. Bentuk dari perilaku penyimpangan seksual yaitu perilaku LGBT (Siregar, 2015)

Ada banyak faktor-faktor yang menyebabkan seseorang itu cenderung untuk menjadi bagian dari LGBT diantaranya biologis, keluarga, lingkungan, pengalaman atau trauma dimasa kanak-kanak misalnya dikasari yang diduga menjadi pengaruh penyimpangan perilaku pada seseorang baik dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang (Noviana, 2016).

Perlakuan yang diberikan orang tua, teman sebaya ataupun lingkungan terhadap seseorang sangat menentukan konsep diri yang berkembang pada seseorang. Hal ini dikarenakan konsep diri primer di bentuk dalam keluarga, atas dasar kasih sayang dari keluarga dapat mengembangkan kepercayaan diri (Saam, Zulfan & Wahyuni, 2012)

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *Survey Analitik* yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai masing-masing variabel dan mengetahui hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Pendekatan yang digunakan adalah *Cross Sectional* yaitu variabel dependen (perilaku LGBT di Yayasan Taratak Jiwa Hati Kota Padang) dan variabel independen (lingkungan) diidentifikasi dalam waktu bersamaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 49 orang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Lingkungan Responden di Yayasan Taratak Jiwa Hati Kota Padang

Tabel 1

Lingkungan	<i>f</i>	%
Tidak Berpengaruh	25	51,0
Berpengaruh	24	49,0
Total	49	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa hampir dari separoh (49,0%) responden terpengaruh dengan lingkungan.

Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Elistiana, (2018) tentang pengaruh lingkungan terhadap perubahan jati diri remaja yang mengarah ke LGBT diperoleh hasil sebanyak (40%) responden dipengaruhi oleh lingkungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Suryani, Dewi., dkk (2016) tentang Faktor Internal Penyebab Gejala Lesbianisme, hasil penelitian menunjukkan bahwa pada masa remaja atau usia sekolah anak-anak rawan terhadap pengaruh buruk lingkungan pertemanannya

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekeliling manusia yang dapat mempengaruhi tingkah laku secara langsung maupun tidak langsung. Kehidupan manusia selalu berhubungan dengan lingkungan yang didalamnya diperlukan suatu interaksi dengan sesama manusia, baik individual maupun kelompok (Sudardja Adiwikarta dkk, 2016),

Teori lain juga mengatatakan bahwa dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikir seseorang (Natution, dalam Hendra, 2012). Sikap individu memegang peran dalam menentukan bagaimana perilaku seseorang dilingkungannya, lingkungan secara timbal balik akan mempengaruhi sikap dan perilakunya, interaksi antara situasi lingkungan dengan sikap, dengan berbagai faktor didalamnya maupun di luar dari individu akan membentuk suatu proses kompleks yang akhirnya menentukan bentuk perilaku seseorang. Lingkungan yang positif

dikarenakan adanya lingkungan keluarga yang utuh, teman sebaya, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah (Teoro Azwar, 2011).

Lingkungan dapat mempengaruhi seseorang, semakin buruk lingkungan maka semakin berdampak buruk pula perkembangan seseorang. Contohnya di lingkungan sekolah, jika seseorang memiliki teman yang menyukai sesama jenis maka akan membuat mereka ikut menyukai sesama jenis, timbulnya perhatian dan kenyamanan seseorang terhadap teman sejenis menguatkan dorongan untuk menjadi penyuka sesama jenis. Pengaruh pertemanan atau pergaulan yang buruk juga dapat mengakibatkan seseorang memiliki kecenderungan mengadopsi perilaku menyimpang kelompoknya, karena perasaan kebersamaan dalam kelompoknya mudah terbentuk sehingga ikatan dalam pergaulan begitu kuat dan demi kelompoknya mereka rela mengorbankan banyak waktunya secara produktif (Elistiana, 2018).

Menurut analisa peneliti bahwa lingkungan juga berpengaruh terhadap pengalaman dan cara berfikir seseorang tetapi seseorang juga dapat menentukan pengaruh lingkungan dapat berperan atau tidak terhadap dirinya.

2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku LGBT Responden di Yayasan Taratak Jiwa Hati Kota Padang

Tabel 2

Perilaku LGBT	<i>f</i>	%
Tidak LGBT	23	46,9
LGBT	26	53,1
Total	49	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa lebih dari separoh (53,1%) responden berperilaku LGBT.

Berdasarkan PKBI DIY (Persatuan Keluarga Berencana Indonesia Daerah Ibukota Yogyakarta) bahwa setiap perilaku pasti membawa dampak bagi manusia lainnya, seperti halnya perilaku seksual pada pasangan selalu akan menimbulkan pengaruh kepada pasangan seksualnya. Menurut Kusuma (2014) menyatakan bahwa perilaku seksual berisiko pada LGBT terbentuk karena adanya dorongan seksual yang terjadi di dalam diri individu dan dipengaruhi oleh proses interaksi dengan pasangannya. Individu yang mempunyai kecenderungan untuk hidup bersama dalam suatu pergaulan hidup memiliki hasrat untuk menyalurkan dorongan seksual, termasuk perilaku seksual berisiko yang dapat berisiko IMS (Infeksi Menular Seksual).

Menurut Davison dalam Mahfudhotin (2012) menyatakan bahwa perilaku feminim yang menetap pada anak laki-laki didorong oleh keinginan ibu sebelum anak lahir yang menginginkan anak perempuan sehingga perilaku sang anak nantinya dibentuk oleh

gabungan dari faktor hormon, gen, skema kognitif, pendidikan dari orang tua dan lingkungan sosial. Sehingga pada sebagian kasus orang yang berperilaku menyimpang tersebut tidak menganggap dirinya sebagai homoseksual, karena baginya tertarik secara seksual terhadap sesama jenis merupakan hal yang wajar.

Menurut analisa peneliti bahwa perilaku merupakan reaksi seseorang terhadap respon dari luar dirinya baik itu perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan norma dan agama dalam masyarakat maupun perilaku tidak menyimpang. salah satu bentuk dari perilaku menyimpang adalah penyimpangan seksual yaitu ketidaksesuaian seseorang dalam berorientasi seksual seperti perilaku LGBT.

Analisis Bivariat

3. Hubungan Lingkungan Terhadap Perilaku LGBT Pada Responden Di Yayasan Taratak Jiwa Hati Kota Padang

Tabel 3

Lingkungan	Perilaku LGBT				Total		P valu e
	Tidak LGBT		LGBT		f	%	
	f	%	f	%			
Tidak Berpengaruh	1	78,	7	26	2	10	0,00 1
Berpengaruh	8	3	1	73	5	0	
Berpengaruh	5	21,	9	73	2	10	
		7		,1	4	0	

Berdasarkan tabel 3, penelitian diperoleh hasil proporsi responden yang berperilaku LGBT lebih banyak dengan lingkungan berpengaruh yaitu (73,1%) dan responden yang tidak berperilaku LGBT lebih banyak dengan lingkungan tidak berpengaruh yaitu (78,3%). Hasil uji statistik(*chi square*) diperoleh nilai $p=0,001$ ($p \text{ value} \leq 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan lingkungan terhadap perilaku LGBT pada responden di Yayasan Taratak Jiwa Hati Kota Padang.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Harmaini dan Ratna Juita (2017) tentang perilaku lesbian santri pondok pesantren di fakultas psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan perilaku seksual lesbian disebabkan adanya pengaruh lingkungan social. Dan penelitian Hendra Irawan (2016) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi menjadi gay di kota Samarinda, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi gay salah satunya adalah lingkungan.

Lingkungan sangat mempengaruhi seseorang, dan semakin tinggi skor lingkungan buruk maka semakin berpengaruh lingkungan tersebut untuk mempengaruhi perkembangan remaja. Lingkungan sekolah kedekatan dengan teman lesbian akan membuat mereka ikut menjadi lesbian, timbulnya perhatian dan kenyamanan subjek terhadap teman sejenis menguatkan dorongan untuk menjadi lesbian, Pengaruh pertemanan atau pergaulan yang buruk juga dapat mengakibatkan remaja memiliki kecenderungan mengadopsi perilaku menyimpang kelompok bermainnya. Karena

perasaan kebersamaan dalam kelompok bermain mudah terbentuk sehingga ikatan dalam pergaulan begitu kuat dan demi kelompok remaja rela mengorbankan banyak waktunya secara produktif. Hal lain yang mendorong remaja di rumah mempunyai masalah dan merasa tertekan (Elistiana, 2018).

Menurut Bandura dalam Kuswana,W.S (2014) lingkungan dapat dibentuk oleh perilaku dan sebaliknya perilaku dapat dibentuk oleh lingkungan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani,Dewi.,dkk (2016) tentang Faktor Internal Penyebab Gejala Lesbianisme, hasil penelitian menunjukkan bahwa pada masa remaja atau usia sekolah anak-anak rawan terhadap pengaruh buruk lingkungan pertemanannya.

Analisa peneliti terhadap hasil penelitian bahwa terbukti terdapat hubungan lingkungan dengan perilaku LGBT, hal ini disebabkan karena responden sangat setuju bahwa mereka merasa orang lain tidak menghargai kemampuan dan keahlian yang mereka miliki, responden sangat setuju bahwa jika terjadi hal buruk, tidak ada seorangpun yang datang meminta bantuan dan responden sangat tidak setuju bahwa mereka merasa menjadi bagian dari sekelompok orang yang mempunyai sikap dan kepercayaan yang sama seperti mereka, maka hal tersebut akan mengakibatkan responden tertarik kepada jenis kelamin berbeda dan sesama jenis, responden pernah melakukan hubungan seksual dengan kedua jenis kelamin (laki-laki dan perempuan / biseksual) dan responden memiliki ketertarikan secara emosional dengan kedua jenis kelamin (laki-laki dan perempuan / biseksual).

D. KESIMPULAN

Terdapat hubungan lingkungan terhadap perilaku LGBT pada responden di Yayasan Taratak Jiwa Hati Kota Padang ($p=0,001$).

SARAN

1. Bagi Pihak Yayasan

Disarankan bagi pihak yayasan dalam hal ini Yayasan Taratak Jiwa Hati Kota Padang, peneliti menyarankan untuk memberikan dukungan sosial kepada responden agar responden mampu menentukan identitas dirinya atau jati diri dengan baik dan bijak.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini bisa menambah pengetahuan dan wawasan peneliti selanjutnya tentang faktor yang mempengaruhi perilaku LGBT dilihat dari lingkungan dan juga menjadi bahan masukan agar terhindar dari perilaku LGBT.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Direktur, Yayasan Taratak Jiwa Hati Kota Padang
2. Responden LGBT yang telah bersedia menjadi Responden.
3. Ibu Hj. Elmiyasna K.,S.Kp.,MM sebagai ketua STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang.
4. Bapak Jasmarizal SKp, MARS sebagai ketua Yayasan STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang.

5. Semua pihak yang telah memberi dukungan, bantuan dan motivasi dalam segala hal dalam penyelesaian penelitian ini

F. DAFTAR PUSTAKA

- ConQ.Me.2015.*Lgbt Survey Edisi 1 Demografi Psikografi*: ConQ.
- Harmaini, Juita Ratna.2017. *Perilaku Lesbian Santri Pondok Pesantren*. (Online), (https://www.researchgate.net/publication/319467774_perilaku_lesbian_santri_pondok_pesantren)
- Hurlock.2013.*Psikologi Perkembangan*.Edisi 5. Jakarta: Erlangga.
- Irawan, Hendra. 2016. *Faktor-Faktor Mempengaruhi Menjadi Gay Di Kota Samarinda*. (Online), (<https://ejournal.sos.fisip-unmul.ac.id/site/?p=909>)
- Kuswana,W.S.2014. *Biopsikologi, Pembelajaran Perilaku*. Bandung: Alfabeta.
- Notoadmodjo,Soekidjo.2017. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Noviana, Nana.2016. *Konsep Hiv/Aids, Seksual Dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: CV. Trans Info Media
- Nugroho,Riant.2014. *Gender Dan Strategi Pengarus-Utamaannya Di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pontoh,MariaM.2015. *Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Tingkat Homoseksual Pada Komunitas Gay X Di Manado*,(Online), Vol 3, No.3,(<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/ebiomedik/article/view/11260>), diakses 20 November 2018.
- Putri, Suci Indah.2018. *Gambaran Persepsi Mahasiswa Terhadap Perilaku Lgbt Di Universitas Andalas*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Padang : Fakultas Keperawatan Universitas Andalas.
- Rahman, A., S.2015. *Jumlah Populasi Gay Di Indonesia Dan Dunia*,(Online),(<http://ww17.sixpackmagazine.net/>), Diakses 20 november 2018.
- Saam,Zulfan& Wahyuni,Sri.2012. *Psikologi Keperawatan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siregar, Cynthia.2015. *Profil Biseksual Di Kota Pekan Baru*,(Online), Vol2, No.2,(<https://media.neliti.com/media/publications/32604-ID-profil-biseksual-di-kota-pekanbaru.pdf>), diakses 20 november 2018.
- UNDP,& USAID.2014. *Laporan Lgbt Nasional Indonesia – Hidup Sebagai Lgbt Di Asia UNDP & USAID 2014*,(Online),(bin/texis/vtx/rwmain?page=search&docid=54ed853a4&skip=0&q=lgbt&coi=IDN), diakses 22November 2018.